

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan pencerminan masyarakat. Melalui karya sastra, seorang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Bahkan seringkali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman, sementara sastrawan sendiri adalah anggota masyarakat yang terikat status sosial tertentu dan tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkan sekaligus membentuknya. Karya sastra itu sendiri bersifat dinamis berjalan dengan perkembangan masyarakat karena sastra itu hasil ciptaan seseorang yang merupakan bagian dari masyarakat. Di dalam masyarakat seorang individu menjalani berbagai macam kejadian yang ia alami. Dari kejadian yang ia alami pada dunia nyata itulah sebagai dasar ide dalam penulisan karya sastra.

Keberagaman budaya disejajarkan oleh Bhinneka Tunggal Ika sebagai pemersatu bangsa Indonesia. Selain hal di atas, budaya dapat diketahui juga dari cerita-cerita yang sering kita baca atau kita dengar. Cerita tersebut sangat bersangkutan dengan sastra. Sastra memiliki nilai dan kekhasan tersendiri dalam perkembangan sastra.

Sastra terbagi menjadi dua bagian yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan penyampaiannya dari mulut ke mulut yang merupakan warisan turun-

temurun dan merupakan nilai-nilai luhur yang harus dikembangkan misalnya mitos, legenda, dongeng, dan lain-lain.

Sastra tulisan dalam penyampaiannya adalah melalui tulisan yang sudah dibukukan dan dibaca banyak orang. Sastra tulisan ini banyak yang berasal dari sastra lisan misalnya dongeng yang diceritakan dari seseorang kemudian diceritakan dan dibukukan oleh orang yang mendengarnya. Salah satu contoh sastra yang dibukukan melalui tulisan yaitu Pustaka yang umurnya sudah ratusan bahkan ribuan tahun yang terbuat dari kulit kayu (*lak-lak ni hau*). Pustaka ini berisi tarombo batak, sejarah, silsilah, dan lain-lain. Dengan segala kekurangan penulis mengangkat karya sastra tersebut berupa cerita rakyat yaitu Emas di Dolok Pinapan yang berasal dari Daerah Pulo Godang, Kec. Pakkat, Kab. Humbang Hasundutan. Penulis tertarik meneliti cerita tersebut karena sepengetahuan penulis belum pernah ada yang mengaji dan mengembangkannya.

Dari pandangan di atas, maka dalam mengkaji suatu karya sastra kita dapat menghubungkan dengan sosiologi sastra. Ilmu tersebut membahas karya sastra yang dihubungkan dengan masyarakat. Sosiologi sastra juga dapat didefinisikan penelitian terhadap karya sastra dan keterlibatan struktur sosialnya (Ratna, 2003:25).

Dengan dua pengertian tersebut maka karya sastra dapat dihubungkan dengan masyarakat. Karya sastra adalah dunia miniatur karena sastra berfungsi sebagai pengekspresian kejadian-kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola kreativitas dan imajinasi.

Cerita Mas di Dolok Pinapan ini mengisahkan dua orang anak yatim piatu yang bernama Lingga (si Sulung) dan Purba (si Bungsu). Hidup mereka berdua sangat menderita. Hidupnya hanya bertopang pada belas kasihan orang dan hasil penjualan kayu. Pada suatu hari terjadi paceklik di daerah tersebut. Banyak masyarakat di daerah tersebut gagal panen dan semua tanaman-tanaman yang mereka tanam tidak berhasil dan mati.

Suatu hari mereka bermimpi. Dalam mimpi tersebut seorang kakek tua mendatangi mereka, "Pergilah berdo'a ke puncak Gunung Pinapan, berdo'alah kepada Tuhan maka akan diberikan." Tidak berapa lama terbangunlah mereka, sambil menceritakan mimpi masing-masing. Ternyata mimpi mereka berdua sama. Pergilah mereka berdua menaiki Gunung Pinapan sambil berpegangan. Tanpa memperhatikan rasa lapar akhirnya mereka berdua tiba di puncak gunung tersebut. Sudah berapa jam mereka berdo'a tidak ada yang didapat bahkan sudah menjalani hari ke-4, di hari yang ke-5 ketika mata mereka terbuka, dilihat merekalah emas sebesar gajah. Terkejutlah mereka atas apa yang mereka lihat.

Lingga mengatakan kepada adeknya, "Jagalah mas ini, aku mau mengambil makanan kita ke rumah, dan aku akan mengambil sedikit mas untuk membeli makanan!"

Seperginya Lingga, timbul niat jahat Purba untuk tidak mau membagi dua emas tersebut. Dilubangilah tanah, dibuat dialah kayu-kayu yang runcing ke dalam lubang tersebut. Jika nanti Lingga berjalan maka akan masuk ke dalam lubang dan matilah dia. Ternyata di luar dugaan, Lingga juga mempunyai niat jahat

seperti adeknya. Dibuatnyalah racun ke dalam makanan. Purba juga meninggal ketika memakannya.

Tidak berapa lama sampailah Lingga ke puncak gunung dengan membawa makanan. Tanpa sadar dia telah memijak lubang yang telah dibuat adeknya tersebut, tertancaplah kayu-kayu runcing tersebut ke perutnya, sehingga Lingga meninggal. Tertawalah Purba, diambilnya makanan dan dimakannya. Setelah makanan ditelan sekali suap, Purba meninggal.

Proposal ini berjudul “Analisis Nilai Sosiologi Cerita *Emas di Dolok Pinapan* Derah Pulo Godang, Kec. Pakkat, Kab. Humbang Hasundutan” yang berisikan ajaran-ajaran budaya dan pesan-pesan moral yang berguna bagi penulis dan pembaca tau peminat cerita rakyat. Pada cerita ini juga nilai-nilai sosiologi yang ditemukan oleh penulis yaitu:

1. Keserakahan tidak akan dapat menguntungkan pribadi sendiri.
2. Persaudaraan yang hancur karena masalah harta.

Dengan demikian karya sastra bukanlah suatu uraian-uraian kosong atau khayalan yang sifatnya sekedar menghibur pembaca saja, akan tetapi melalui karya sastra tersebut dihidupkan oleh pembaca agar lebih arif dan bijaksana dalam bertindak dan berfikir.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Nilai nilai yang terdapat dalam cerita.

2. Kerelevanan cerita “*Emas di Dolok Pinapan* ” masih relevan dengan nilai-nilai sosial yang hidup di tengah masyarakat Pulo Godang saat ini.
3. Kejadian-kejadian dalam cerita yang berhubungan dengan fakta-fakta sosial yang ada dalam masyarakat.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah dan lebih memfokuskan sebuah penelitian. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan memilih nilai-nilai sosiologi yang terdapat dalam cerita.

D. Perumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, perumusan masalah sangat penting mengingat dari perumusan masalah tersebut kita dapat melihat isi dari skripsi dan permasalahan yang hendak diselesaikan. Adapun masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimanakah nilai-nilai sosiologis yang terdapat dalam cerita “*Emas di Dolok Pinapan?*”
2. Apakah nilai dalam cerita “*Emas di Dolok Pinapan*” masih relevan dengan nilai-nilai sosial yang hidup di tengah masyarakat Pulo Godang saat ini?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Menjelaskan nilai-nilai sosiologis yang terkandung dalam cerita tersebut.

2. Mendeskripsikan relevansi “*Emas di Dolok Pinapan*” masih relevan dengan nilai-nilai sosial yang hidup di tengah masyarakat Pulo Godang saat ini.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Memahami makna nilai sosiologis yang terdapat dalam cerita.
2. Mendokumentasikan cerita rakyat tersebut agar tidak terhindar dari kepunahan sehingga dapat diwariskan kepada generasi penerus.
3. Menambah wawasan dan mengetahui nilai-nilai sosiologis yang terdapat dalam cerita.
4. Menyukseskan program pelestarian sastra daerah sebagai bagian dari kebudayaan nasional.